

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Let's Read terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dhya Ariz Azizah¹, Neneng Sri Wulan², Teten Ginanjar Rahayu³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia,
Purwakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email: dhyariq.13@upi.edu, neneng_sri_wulan@upi.edu, tetenginanjarr@upi.edu

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 03-07-2026

Received 13-07-2026

Published 14-07-2026

Keywords:

Problem Based Learning;

Let's Read Media;

Reading Comprehension;

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis
Masalah, Media Let's Read,
Pemahaman Membaca

ABSTRACT

Reading comprehension is crucial for elementary students to access broader academic knowledge, yet Indonesian students' reading literacy remains low based on national and international assessments. This study investigates the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Let's Read digital media on fifth-grade students' reading comprehension skills. Using a quantitative approach with a quasi-experimental non-equivalent control group design, this study involved 46 students divided into an experimental group (Class V C, n=23) using PBL with Let's Read media and a control group (Class V A, n=23) using the STAD model. Data were collected through essay tests (pretest and posttest) and analyzed using descriptive statistics and independent sample t-tests via SPSS. The results showed a significant increase in the experimental group's mean score from 63.85 to 85.59. The independent sample t-test on posttest scores yielded $p < 0.001$, indicating a statistically significant difference between the two groups. The N-Gain score test showed that the PBL model with Let's Read media was quite effective (60.8%), while the STAD model was ineffective (22.9%). The coefficient of determination (R^2) confirmed that the treatment contributed 26.1% to reading comprehension improvement. In conclusion, the integration of the PBL model and Let's Read digital media significantly enhances reading comprehension skills in primary education.

ABSTRAK

Pemahaman membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengakses pengetahuan akademik yang lebih luas, namun literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan penilaian nasional dan internasional. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media digital Let's Read terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental non-equivalent control group, penelitian ini melibatkan 46 siswa yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen (Kelas V C, n=23) yang menggunakan model PBL dengan media Let's Read dan kelompok kontrol (Kelas V

A, n=23) yang menggunakan model STAD. Data dikumpulkan melalui tes uraian (pretest dan posttest) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji independent sample t-test melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata kelompok eksperimen dari 63,85 menjadi 85,59. Uji independent sample t-test pada nilai posttest menghasilkan $p < 0,001$, yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Uji N-Gain score menunjukkan model PBL dengan media Let's Read cukup efektif (60,8%), sedangkan model STAD tidak efektif (22,9%). Koefisien determinasi (R^2) mengonfirmasi bahwa perlakuan memberikan kontribusi sebesar 26,1% terhadap peningkatan pemahaman membaca. Kesimpulannya, integrasi model PBL dan media digital Let's Read secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk potensi intelektual, kepribadian, serta keterampilan praktis peserta didik. Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan pada tingkat ini adalah penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman bukan sekadar aktivitas melafalkan kata, melainkan sebuah proses kognitif aktif bagi siswa untuk menyerap informasi teks dan mengakses berbagai disiplin ilmu lainnya secara mendalam. Jika kemampuan pemahaman ini tidak dikembangkan sejak dini, siswa akan mengalami hambatan akademik yang signifikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kondisi riil kemampuan membaca siswa di Indonesia saat ini masih menunjukkan potret yang memprihatinkan. Data internasional dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) mengungkapkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar di Indonesia belum mampu menjawab butir soal yang mengukur indikator membaca mendalam (Setiani et al., 2026). Data ini diperkuat oleh *Indonesian National Assessment Programme* (INAP) yang mencatat sebanyak 46,83% siswa berada pada kategori kurang baik dalam kecakapan literasi (Acesta et al., 2025). Secara global, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 juga menegaskan ketertinggalan literasi siswa Indonesia yang berada di bawah rata-rata internasional, di mana hanya 25,46% siswa yang mampu mencapai standar kompetensi minimum (Hafazah et al., 2024). Fakta di lapangan menunjukkan siswa kelas tinggi sekolah dasar umumnya sudah lancar membaca secara teknis, namun gagap saat dihadapkan pada teks kompleks yang membutuhkan analisis, penentuan gagasan utama, dan evaluasi kritis (Safutri et al., 2025). Rendahnya literasi ini berakar pada proses pembelajaran di kelas yang masih didominasi metode konvensional berbasis ceramah (*teacher-centered*) dan penggunaan buku cetak yang kurang menarik secara visual, sehingga memicu kebosanan serta menurunkan motivasi membaca anak (Putri et al., 2022; Purnama et al., 2024).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, berbagai penelitian telah mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif maupun media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Model *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti mampu mendongkrak keaktifan serta pemahaman kognitif siswa secara signifikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Astuti et al., 2022). Penerapan PBL mendorong siswa untuk aktif menginvestigasi isi cerita dan memecahkan orientasi masalah kontekstual yang disajikan di dalam teks, bukan lagi sekadar membaca pasif (Halimah et al., 2022). Sementara itu, pemanfaatan media perpustakaan digital interaktif seperti *Let's Read* juga terbukti memberikan ruang eksplorasi yang lebih menarik dan terarah bagi siswa dalam memahami isi cerita secara utuh (Ariesta et al., 2025). Kehadiran ribuan buku cerita interaktif berwarna kaya visual dari aplikasi *Let's Read* efektif memvisualisasikan isi cerita, membangun pemahaman teks yang intuitif, serta mereduksi kejenuhan psikologis siswa selama kegiatan belajar (Hafazah et al., 2024; Eviyanah et al., 2025).

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan penting. *Pertama*, sebagian besar penelitian hanya menguji model PBL secara terpisah tanpa mengintegrasikannya dengan media digital (Astuti et al., 2022; Halimah et al., 2022; Narsa, 2021). Penelitian tentang PBL masih terbatas pada penerapan model secara konvensional dengan bahan ajar cetak, sehingga belum mengeksplorasi potensi sinergi antara model pembelajaran aktif dan media digital interaktif. *Kedua*, penelitian tentang media *Let's Read* sebagian besar hanya berfokus pada pengaruhnya terhadap minat baca atau literasi secara umum (Hafazah et al., 2024; Herlina et al., 2023; Eviyanah et al., 2025), belum banyak yang mengintegrasikannya dengan model pembelajaran spesifik seperti PBL. Dengan kata lain, penelitian tentang PBL dan penelitian tentang media *Let's Read* berjalan sendiri-sendiri tanpa menguji efek kombinasi keduanya.

Ketiga, penggabungan model PBL dengan media *Let's Read* dalam satu rangkaian pembelajaran masih jarang diteliti, padahal kedua komponen ini memiliki potensi saling melengkapi. PBL memberikan kerangka berpikir kritis melalui pemecahan masalah, sedangkan *Let's Read* menyediakan akses teks digital yang kaya visual dan interaktif. Kombinasi keduanya diduga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penerapan masing-masing secara terpisah. Penelitian yang menguji efek sinergis ini masih terbatas, terutama pada konteks pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh model PBL berbantuan media *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi celah literatur tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar setelah diimplementasikannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media literasi digital *Let's Read*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita fiksi. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan pada lingkungan sekolah utuh yang tidak memungkinkan adanya penugasan acak secara individual (*random assignment*), sehingga pelaksana memanfaatkan kelompok utuh yang sudah tersedia (*naturally formed intact group*) (Abraham & Supriyati, 2022). Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media perpustakaan digital *Let's Read*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media cetak buku cerita (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari secara menyeluruh, yaitu peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian melibatkan peserta didik kelas V SDN 1 Munjuljaya yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* atas pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Sampel terbagi ke dalam dua kelas paralel, yaitu kelas V C sebagai kelas eksperimen yang melibatkan 23 siswa (9 laki-laki dan 14 perempuan) dan kelas V A sebagai kelas kontrol yang melibatkan 23 siswa (12 laki-laki dan 11 perempuan), sehingga total keseluruhan sampel berjumlah 46 peserta didik.

Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa lembar soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk uraian digunakan untuk mengukur kemampuan awal serta tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan indikator literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Instrumen nontes yang digunakan sebagai pendukung data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, LKPD, lembar hasil tes siswa, dan foto visual kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen tes terlebih dahulu melalui serangkaian pengujian kualitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir soal menggunakan teknik analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Utami et al., 2023). Hasil hitung menunjukkan seluruh 4 butir soal uraian dinyatakan valid dan layak digunakan karena nilai Thitung lebih besar daripada Ttabel (Utami et al., 2023). Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama (Zayrin et al., 2025). Hasil pengujian menghasilkan nilai koefisien Alpha sebesar 0,60 yang termasuk ke dalam kategori tingkat konsistensi sedang dan layak digunakan (Putri et al., 2021). Analisis tingkat kesukaran dilakukan agar instrumen yang digunakan sesuai dengan kompetensi siswa (Puteri et al., 2021), di mana hasilnya menunjukkan

seluruh 4 butir soal berada pada indeks persentase 53,37%–64,29% yang berarti berada pada kategori sedang (Putri et al., 2021). Sementara itu, hasil pengujian indeks daya pembeda menunjukkan seluruh butir soal berada pada persentase 85,71%–178,57% yang menginterpretasikan kemampuan butir soal berkategori sangat baik dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah (Putri et al., 2021).

Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas varians menggunakan *Levene Statistic* untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok data yang diteliti. Pengujian hipotesis akhir menggunakan uji Independent Sample t-Test untuk menguji signifikansi perbedaan nilai rata-rata posttest antar kelompok, baik dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Efektivitas dan signifikansi tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dari sebelum hingga sesudah diberikan perlakuan dianalisis secara komprehensif menggunakan indeks uji Normalized Gain (N-Gain) (Retnani & Zuhidi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Munjuljaya, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, dengan fokus pada peserta didik kelas V. Kelas eksperimen kelas V C menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media literasi digital *Let's Read*. Kelas kontrol kelas V A menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media cetak/buku cerita. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* yang melibatkan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan dasar, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit pertemuan, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir membaca pemahaman peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen mengikuti lima tahapan utama (sintaks) model PBL. Orientasi Siswa pada Masalah, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator teori Burns, Roe & Ross serta mengenalkan orientasi masalah nyata/kontekstual dari teks untuk memicu rasa ingin tahu siswa. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar pendidik menjelaskan materi dasar mengenai isi bacaan, mendemonstrasikan cara mengakses *platform* digital *Let's Read*, lalu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen (4–5 anggota) dengan tingkat kemampuan membaca yang variatif. Membimbing Penyelidikan, siswa membaca teks cerita secara digital (misalnya cerita “Pesawat Kertas Terbaik”, “Tunggu Aku!”, dan “Gadis Penyulut Lentera”). Siswa berdiskusi secara mendalam untuk mengidentifikasi informasi, menilai tindakan tokoh, menemukan pesan moral, serta

menceritakan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya, setiap kelompok memaparkan hasil diskusi LKPD di depan kelas melalui sesi presentasi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara sopan dan konstruktif. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah, pendidik memberikan penguatan materi, meluruskan kesalahpahaman konsep, dan membimbing siswa menyusun rangkuman isi bacaan bersama-sama. Aktivitas ditutup dengan refleksi dan doa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol mengikuti tahapan model kooperatif tipe STAD. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa, pendidik membuka kelas, memberikan ice breaking, dan menyampaikan tujuan pembelajaran membaca pemahaman. Menyajikan Informasi, pendidik memaparkan materi membaca pemahaman menggunakan metode ceramah dan tanya jawab konvensional. Mengorganisasikan Siswa dalam Kelompok, pendidik membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Membimbing Kerja Kelompok, pendidik membagikan materi teks cerita yang sama dengan kelas eksperimen, namun menggunakan media konvensional berupa buku cerita cetak/kertas. Siswa bekerja sama mendalami bacaan dan menyelesaikan LKPD secara berkelompok. Evaluasi dan Penghargaan, pendidik memberikan evaluasi berupa kuis kelompok, menghitung skor performa tim, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang meraih skor tertinggi.

2 Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Let's Read terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Untuk menguji hipotesis dan melihat kontribusi model pembelajaran, dilakukan pengolahan data skor pretest dan posttest menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 29.

a Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan statistik dasar berupa nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (SD).

Tabel 1. Hasil uji analisis data deskriptif

Kelas	Jenis	Skor		Mean	sd
		Min	Max		
Eksperimen	Pretest	50	81.25	63.85	9.600
	Posttest	68.75	100	85.59	8.518
Kontrol	Pretest	43.75	81.25	60.29	10.247
	Posttest	56.25	87.25	69.54	9.277

Sumber: Data primer diolah, 2026

Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik di kedua kelas berada pada kondisi yang relatif setara (*mean* Eksperimen = 63,85; Kontrol = 60,29). Setelah perlakuan, terjadi peningkatan capaian rata-rata di mana kelas eksperimen melonjak

secara signifikan hingga mencapai angka 85,59 dengan raihan nilai sempurna (100,00) pada skor maksimumnya.

b Analisis Data Inferensial (Uji Prasyarat & Uji Hipotesis)

1). Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. *Dasar Keputusan*: Jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	Shapiro-Wilk			Keputusan
	Statistic	Df	Sig.	
Eksperimen	0.924	23	0.079	H_0 diterima
Kontrol	0.950	23	0.298	H_0 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pretest* kelas kontrol adalah sebesar 0.298, sedangkan untuk data *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 0.079.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	Shapiro-Wilk			Keputusan
	Statistic	df	Sig.	
Eksperimen	0.936	23	0.147	H_0 diterima
Kontrol	0.920	23	0.068	H_0 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *posttest* kelas kontrol adalah sebesar 0.068, sedangkan untuk data *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 0.147.

2). Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dihitung menggunakan uji statistik *Levene* pada SPSS 29. *Dasar Keputusan*: Jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka varians data bersifat homogen (H_0 diterima).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Data	Levene Statistic	Sig.	Keputusan	Interpretasi
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.114	0.738	H_0 diterima	Homogen

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* data *pretest* adalah sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,738.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Data	Levene Statistic	Sig.	Keputusan	Interpretasi
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.771	0.385	H ₀ diterima	Homogen

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis uji homogenitas data *posttest* dengan menggunakan uji *Levene* berbantuan SPSS, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0.771 dengan signifikansi sebesar 0.385.

3). Uji Independent Sample t-Test

Karena data berdistribusi normal dan homogen, uji beda rata-rata parametrik menggunakan *Independent Samples t-Test* dijalankan untuk melihat signifikansi perbedaan antarkelompok.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Samples t-Test Pretest*

Data	Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.230	H ₀ diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas hasil uji-t menggunakan dasar baris *Equal variances assumed*. Nilai signifikansi *Two-Sided* sebesar 0.230. Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Samples t-Test Posttest*

Data	Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	< 0.001	H ₁ diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas hasil nilai signifikansi *Two-Sided* sebesar < 0.001. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

4). Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients	
	Unstandardized	Std. Error
<i>Constant</i>	56.664	10.745
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.453	0.166

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas hasil rekapitulasi uji regresi linear sederhana pada, diperoleh nilai konstanta sebesar 56,664 dan koefisien regresi untuk variabel model PBL

berbantuan media Let's Read sebesar 0.453. Ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa (variabel terikat) adalah sebesar 56,664 jika model pembelajaran tersebut tidak diterapkan (nilai $X = 0$). Sementara itu, berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,453 yang bernilai positif, dapat diartikan bahwa penerapan model PBL berbantuan media *Let's Read* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 0,453 poin setelah setiap kenaikan satu satuan dalam penerapan model tersebut

5). Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini mengukur persentase besaran kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0.511	0.261	7.496

Sumber: Data primer diolah, 2026

Variasi kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi sebesar 26,1% oleh model PBL berbantuan media *Let's Read*. Sementara sisa sebesar 73,9% ($100\% - 26,1\%$) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain di luar fokus penelitian.

3 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa: Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol

a Analisis Uji N-Gain (Normalized Gain)

Uji *Normalized Gain* (N-Gain) digunakan untuk mengukur efektivitas atau tingkat peningkatan performa akademis siswa dari selisih skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 10. Hasil Perhitungan N-Gain

Kelas	N-Gain Skor	N-Gain Persen (%)	Tafsiran
Eksperimen	0.608	60.8%	Cukup Efektif
Kontrol	0.229	22.9%	Tidak Efektif

Sumber: Data primer diolah, 2026

Perbandingan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Let's Read memberikan dampak peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang jauh lebih optimal bagi siswa dibandingkan dengan penggunaan model STAD di kelas kontrol.

b Analisis Uji Prasyarat & Uji-t terhadap N-Gain Data

1). uji Normalitas N-Gain

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas N-Gain

Kelas	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.	Keputusan
-------	-----------	-----------------	------	-----------

Eksperimen	0.947	23	0.255	H ₀ diterima
Kontrol	0.927	23	0.094	H ₀ diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai signifikansi kedua kelompok sampel memenuhi prasyarat, dapat disimpulkan bahwa data N-Gain Score untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi secara normal.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas N-Gain

Data	Sig.	Keputusan	Interpretasi
Nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.050	H ₀ diterima	Homogen

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa data N-Gain Score pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 13. Hasil Uji Uji Independent Samples t-Test N-Gain

Data	t- hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	-6.975	< 0.001	H ₁ diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai *Sig.* < 0,001 membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dan nyata antara siswa yang dibelajarkan dengan model PBL berbantuan media *Let's Read* dibandingkan dengan model STAD.

c Pemetaan Peningkatan Berdasarkan Indikator Membaca Pemahaman

Analisis data performa didasarkan pada perbandingan pertumbuhan skor rata-rata pada tiap-tiap indikator membaca pemahaman (skala skor 1-4) merujuk pada teori Burns, Roe & Ross:

1). Pemahaman Literal

Pertumbuhan Skor mengalami kenaikan tertinggi sebesar 1,26 poin (dari *pretest* 2,13 menjadi *posttest* 3,39). Analisis Performa Subjek untuk Skor 4 (Tepat, Jelas, Lengkap): Subjek MDZR mampu mengidentifikasi ide pokok tersurat secara utuh (*"Bora berusaha menyelamatkan dan membantu lumba-lumba serta habitatnya yang terancam oleh sampah dan polusi di Sungai"*). Skor 3 (Cukup Tepat, Kurang Detail) subjek DF mampu menangkap inti bacaan tetapi kehilangan detail lokasi/konteks sungai. Skor 2 (Sebagian Informasi Benar): Subjek AMZ hanya menuliskan sebagian kecil tindakan tokoh *"Bora berusaha"*

menyelamatkan lumba-lumba". Skor 1 (Tidak Tepat/Menyimpang) Subjek NRF menjawab di luar ide pokok tekstual *"buang sampah jangan sembarangan"*.

2). Pemahaman Interpretatif

Pertumbuhan Skor meningkat sebesar 1,09 poin (dari *pretest* 2,34 menjadi *posttest* 3,43). Analisis Performa Subjek untuk Skor 4 Subjek YZA mampu menafsirkan pesan implisit teks secara mendalam (*"Menjaga kebersihan lingkungan air sangat penting bagi manusia karena polusi sampah plastik dan limbah kimia sangat berbahaya bagi makhluk hidup di dalamnya"*). Skor 3 Subjek SFR menangkap kesimpulan umum namun penjelasannya kurang komprehensif. Skor 2 Subjek MZ menuliskan simpulan yang terlalu dangkal dan kurang menangkap pesan moral cerita. Skor 1 Subjek AFK gagal total dalam merumuskan makna tersembunyi dari cerita (*"menjaga lingkungan"*).

3) Pemahaman Kritis

Pertumbuhan Skor mengalami lonjakan sebesar 0,92 poin (dari *pretest* 2,73 menjadi *posttest* 3,65). Analisis Performa Subjek untuk Skor 4 Subjek DAJ mampu memberikan penilaian opini yang kuat disertai argumentasi kontekstual yang logis (*"Tindakan Bora sangat tepat karena ia tidak hanya membebaskan lumba-lumba yang terjebak, tetapi juga melakukan aksi nyata membersihkan sungai dan mengajak orang lain..."*). Skor 3 Subjek BADA memberikan evaluasi yang cukup baik, namun alasan penguatnya masih kurang tajam. Skor 2 Subjek HF hanya menulis opini normatif pendek tanpa argumen pendukung (*"Tindakan Bora sangat tepat"*). Skor 1 Subjek AD memberikan tanggapan keliru yang tidak relevan dengan esensi soal kritis.

4) Pemahaman Kreatif

Pertumbuhan Skor mengalami peningkatan paling rendah, yakni hanya 0,21 poin (dari *pretest* 3,00 menjadi *posttest* 3,21). Analisis Performa Subjek untuk Skor 4 Subjek AS mampu menceritakan kembali keseluruhan alur cerita secara kronologis dan kreatif dengan gaya bahasa sendiri yang ekspresif. Skor 3 Subjek FQM menarasikan alur secara runtut namun pilihan bahasanya masih cenderung kaku dan formal. Skor 2 Subjek CL menceritakan kembali teks dengan struktur acak dan cenderung menyalin (*copy-paste*) kalimat asli secara mentah dari teks bacaan. Skor 1 Subjek MZR gagal menceritakan alur teks secara runtut (hanya merangkum satu kalimat pendek).

B. Pembahasan

1 Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Let's Read terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan temuan empiris, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Let's Read* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Keberhasilan kognitif ini secara teoretis berakar pada Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Carissa et al., 2025). Teori ini menegaskan bahwa proses belajar akan jauh lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara aktif langsung untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial di dalam lingkungannya.

Sintaks model PBL menuntut keterlibatan kognitif tingkat tinggi. Siswa distimulus melalui orientasi masalah kontekstual yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Tahap investigasi kelompok melatih siswa berpikir kritis untuk memecahkan konflik yang dihadapi tokoh di dalam teks bacaan, sehingga siswa tidak sekadar membaca teks secara pasif (Purnama et al., 2024; Astuti et al., 2022). Proses diskusi kelompok dan kolaborasi antaranggota tim heterogen merangsang kemampuan menyusun ide, melatih komunikasi logis, serta menambah pemahaman baru melalui interaksi sosial (Narsa, 2021).

Kehadiran platform literasi digital *Let's Read* berperan krusial sebagai media pendukung taktis di era digital (Herlina et al., 2023). Aplikasi ini menyajikan bahan visual kaya warna, ilustrasi menarik, serta struktur teks cerita digital interaktif yang mampu mendongkrak fokus, konsentrasi, kenyamanan, dan motivasi intrinsik membaca pada anak (Ariesta et al., 2025; Putri et al., 2022). Kombinasi antara model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan media digital interaktif inilah yang memicu optimalisasi pemahaman membaca siswa (Slamet et al., 2025; Atmasari et al., 2024).

Analisis statistik koefisien determinasi mencatatkan kontribusi pengaruh perlakuan sebesar 26,1%. Sementara 73,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal di luar fokus penelitian, seperti kemampuan awal (*prior knowledge*), tingkat motivasi personal, kebiasaan literasi di lingkungan rumah, kondisi dinamika kelas, tingkat kehadiran siswa di lapangan, serta intensitas umpan balik (*feedback*) dari pendidik (Purnama et al., 2024).

2. Perbedaan Peningkatan Kemampuan Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis parameter efektivitas melalui uji N-Gain membuktikan adanya kesenjangan kontras performa antara kedua kelas sampel. Kelas eksperimen mencapai efektivitas 60,8% (Kategori Cukup Efektif), sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh indeks 22,9% (Kategori Tidak Efektif). Kesenjangan ini disebabkan oleh perbedaan fundamental karakteristik aktivitas pembelajaran pada masing-masing model yang diterapkan.

Dinamika kelas eksperimen Siswa diberikan ruang eksplorasi interaktif yang komprehensif untuk mengolah dan menyusun ide. Integrasi ragam tema sosial/lingkungan di media *Let's Read* (seperti cerita "*Pesawat Kertas Terbaik*", "*Tunggu Aku!*", dan "*Gadis Penyulut Lentera*") berhasil memicu kepekaan kritis siswa dalam memecahkan masalah tekstual. Tahapan presentasi hasil karya di depan kelas melatih keberanian mengemukakan pendapat secara

sistematis dan objektif, yang berujung pada penguasaan indikator literal, interpretatif, dan kritis secara maksimal.

Sebaliknya, model STAD di kelas kontrol menitikberatkan fokus aktivitas pada penguasaan materi tekstual demi mengejar skor keberhasilan performa tim/kuis kelompok. Proses penalaran mendalam berbasis pemecahan masalah kontekstual tidak terbentuk seoptimal kelas eksperimen. Ditambah lagi, penggunaan media buku cerita konvensional/cetak kertas membatasi ruang stimulasi visual sehingga dinamika pemantapan pemahaman membaca siswa berjalan lebih monoton dan terbatas.

Meskipun kelas eksperimen unggul secara mutlak di hampir seluruh lini, indikator pemahaman kreatif mencatatkan pertumbuhan paling rendah (hanya naik 0,21 poin). Berdasarkan temuan observasi objektif peneliti di lapangan, kondisi ini disebabkan oleh adanya dominasi interaksi saat pengerjaan LKPD kelompok. Aktivitas menuangkan ide dan mengolah gagasan kreatif hanya didominasi oleh 2 sampai 3 siswa yang aktif bertukar pikiran di tiap kelompok. Sementara sebagian besar anggota tim lainnya cenderung pasif dan hanya mengekor mengikuti hasil kerja temannya tanpa mencoba mengonstruksi pemikiran mandiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kreatif untuk melahirkan gagasan atau menceritakan kembali narasi menggunakan modifikasi gaya bahasa sendiri tidak berkembang secara komprehensif pada mayoritas siswa kelompok sampel

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif Quasi eksperimen dan seluruh pembahasan, kesimpulan terukur dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media literasi digital *Let's Read* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan secara nyata melalui kontribusi pengaruh regresi linear sebesar 26,1% serta lonjakan skor nilai rata-rata kelas eksperimen dari 63,85 (pretest) meningkat naik menjadi 85,59 pada sesi *posttest*.

Capaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL berbantuan media *Let's Read* terbukti jauh lebih baik secara signifikan dibandingkan penggunaan model pembelajaran STAD. Keunggulan mutlak ini divalidasi oleh hasil uji-t data akhir dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ (di bawah batas 0,05) serta perbandingan indeks efektivitas N-Gain Score kelas eksperimen yang mencapai 60,8% (Kategori Cukup Efektif/Sedang) berbanding terbalik dengan capaian kelas kontrol yang hanya menyentuh angka 22,9% (Kategori Tidak Efektif/Rendah).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan mengimplementasikan model PBL berbantuan media *Let's Read* untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir

kritis siswa, serta memberikan perhatian pada pengembangan pemahaman kreatif dengan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh anggota kelompok. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet dan perangkat digital serta menjadikan metode ini sebagai program unggulan literasi. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor lain (73,9%) yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman di luar model PBL dan media *Let's Read*, serta memperluas cakupan sampel dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Acesta, A., Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2025). Inovasi Pengembangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Level 1 Berbasis Literasi Dan Numerasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 439-458.
- Ariesta, R. P., Kusumadewi, R. F., & Sari, Y. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Flipbook Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Pada Peserta Didik Kelas V SDN Karangroto 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 289-304.
- Astuti, E. D., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 267-271.
- Carissa, N. D., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan membaca kritis siswa di SD Negeri 5 Kalipucang Kulon. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2). <http://dx.doi.org/10.30651/st.v18i2.26442>
- Eviyanah, H., Fatkhiyani, K., & Suhada, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Menggunakan Aplikasi Let's Read Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4900-4907.
- Hafazah, N., & Sukri & Erfan, M. (2024). Pengaruh Platform Let's Read terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangka. *GeoScienceEd: Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics*, 5(4), 921-927.
- Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 177-186.
- Hatibie, Y. (2025). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Pemahaman Membaca Siswa: Meta Analisis. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(3), 52-71.

- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan Let's Read sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9-16.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.
- Purnama, D. T., Febriyanto, B., & Saputra, D. S. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 6, pp. 30-35).
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1192-1199.
- Putri, H. E., Pertiwi, C. K., Arrum, A. H., Nurhanifa, R., & Yuliyanto, A. (2021). Mathematical connection ability instrument for primary school students. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 1-19.
- Retnani, O. A., & Zuhdi, U. L. H. A. Q. (2019). Pengaruh media berbasis Lectora Inspire terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Kampungdalem 1 Tulungagung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Safutri, L. A., Erfan, M., Syazali, M., & Angga, P. D. (2025). Pengaruh Model PBL dengan Permainan terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 20 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(SpecialIssue), 477-484..
- Setiani, A., Koho, I. R., Yulinar, N., Putri, Y. M. A., Cahyono, Y., & Sihotang, M. (2026). Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Program “mengajar “Membaca melalui Self Motivation Sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill menambah Ilmu Dengan Berbagi Ilmu Di Desa Malang Nengah, Desa Bojong Nangka dan Curug Kulon Kabupaten Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 6(1), 1-20.
- Slamet, S. Y., Adi, F. P., & Suryandari, K. C. (2025). Improving Students' Reading Comprehension Skills through the Implementation of Project-Based Learning Models and Learning Motivation. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 370-380.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi ke-2). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnia. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen. *SAINTEK (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 21-24.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 780-789.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>